

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian hasilnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, adapun disini yang akan diteliti adalah hubungan antara tipe kepribadian Carl Gustaf Jung dengan *adversity quotient* mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **B. IDENTIFIKASI VARIABEL**

Suatu konsep dapat diteliti secara empiris jika konsep tersebut dioperationalkan dengan mengubahnya menjadi suatu variabel, yaitu konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang secara kualitatif maupun kuantitatif dapat bervariasi (Azwar, 2010).

Peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel pertama *adversity quotient*, sedangkan variabel kedua adalah tipe kepribadian Carl Gustaf Jung.

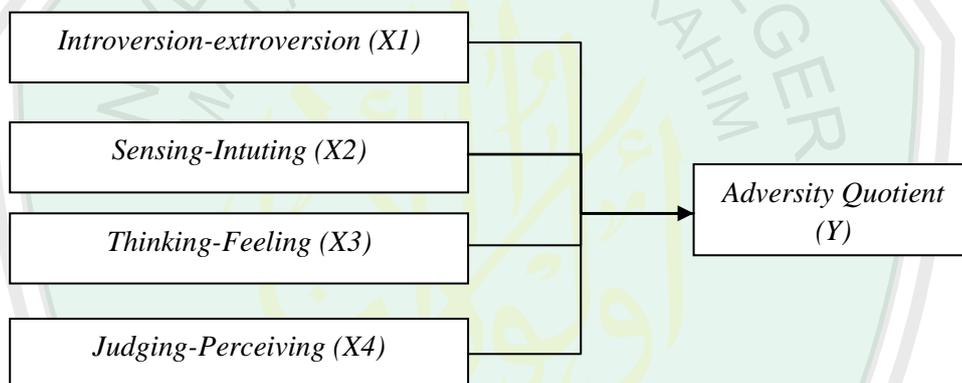
1. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y, yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besar efek atau pengaruh variabel

lan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *adversity quotient* (AQ).

2. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X, yaitu variabel yang dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel-variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tipe kepribadian Carl Gustaf Jung.

Gambar 3.1

Skema Penelitian



### C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik dalam variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. *Adversity quotient* didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala masalah ataupun kesulitan hidup yang dapat diukur melalui skala ARP (*Adversity Response Profile*) yang telah disusun oleh Paul G. Stoltz. Skala ini mencakup empat aspek pembentuk AQ yaitu CO2RE:

- a. *Control* (pengendalian) yaitu sejauh mana seseorang mampu mempengaruhi dan mengendalikan respon individu secara positif terhadap situasi apapun.
  - b. *Origin-Ownership* (asal-usul dan pengakuan), yaitu sejauh mana seseorang menanggung akibat dari suatu situasi tanpa mempermasalahkan penyebabnya.
  - c. *Reach* (jangkauan) yaitu sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan menjangkau bidang lain dalam pekerjaan dan kehidupannya.
  - d. *Endurance* (daya tahan) yaitu seberapa lama seseorang mempersepsikan kesulitan ini akan berlangsung.
2. Tipe kepribadian Jung adalah suatu kumpulan dimensi-dimensi primer dari kepribadian yang diklasifikasi menurut sifat-sifat yang dapat diselidiki dan diuji kebenarannya mengenai perilaku unik individu, tipe kepribadian ini didasarkan pada teori Jung yaitu fungsi jiwa (*thinking- feeling, sensing-intuiting*) serta sikap jiwa (*introversion-extroversion*) serta *judging-perceiving* yang dapat diukur dengan tes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicators*).

## **D. POPULASI DAN SAMPEL**

### **1. Populasi**

Dalam sebuah penelitian, tidak lepas dari subjek sebagai sasaran penelitian yang biasa disebut populasi. Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas

jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih aktif studi, terdiri dari 770 mahasiswa dan terbagi dalam masing-masing angkatan, sesuai data dari bagian akademik universitas (Laporan Registrasi Semester Ganjil, 2010).

## 2. Sampel

Sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel (Azwar, 2010). Sampel yang baik (biasa disebut sampel yang mewakili atau representatif) adalah sampel yang anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga sebagai *sampling pertimbangan*, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti (Sudjana, 2002). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi semester 2, 4, 6, dan 8 yang masih aktif studi sesuai dengan kriteria populasi penelitian.

Sesuai tabel 3.1, jumlah populasi penelitian sekitar 770 mahasiswa. Sampel yang diambil untuk penelitian ini sekitar 10-15 % dari jumlah populasi yang ada atau sekitar 80 mahasiswa dari angkatan yang berbeda.

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi (Laporan Registrasi Semester Ganjil, 2010)

<b>Angkatan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
2004	7	2	9
2005	17	11	28
2006	35	52	87
2007	47	78	125
2008	48	117	165
2009	59	108	167
2010	61	128	189
	274	496	770

#### **E. METODE PENGUMPULAN DATA**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, agar semua masalah dan tujuan dapat terjawab maka untuk mengumpulkan data, digunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 1998). Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Tujuan dipakainya metode observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung situasi populasi penelitian yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

## 2. Metode Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,1998). Alat tes yang digunakan disini adalah alat tes yang sifatnya terstandart, adapun alat tes yang digunakan adalah MBTI. Tujuan dipakainya metode tes ini adalah untuk mengetahui tipe kepribadian yang akan diungkap sebagai variabel bebas.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang diselidiki peneliti adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto,1998). Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk mengetahui data-data dan dokumen yang penting tentang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 4. Metode Skala

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkatan AQ mahasiswa adalah dengan menggunakan ARP (*Adversity Response Profile*). ARP merupakan alat ukur AQ yang dibuat oleh Paul G. Stoltz dan telah teruji reliabilitas dan validitasnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui skor AQ sehingga diketahui tingkat AQ mahasiswa.

## F. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Terdapat dua macam instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Alat yang digunakan dalam mengukur *adversity quotient* atau variabel terikat adalah ARP (*Adversity Response Profile*). ARP terdiri dari 30 pernyataan dan masing-masing diikuti dua pertanyaan sehingga terdapat 60 item yang harus direspon oleh subjek. Namun demikian, hanya 40 item yang akan di-skor dan skor inilah yang akan menunjukkan profil AQ berdasarkan 4 dimensi AQ, yaitu CO2RE (*control, origin-ownership, reach, endure*). ARP bersifat normatif, artinya semakin tinggi skor AQ seseorang maka dimungkinkan semakin besar kemampuannya dalam merespon masalah serta daya resiliensi yang bagus. (Stoltz, 2000). Adapun *blueprint* ARP dapat dilihat pada tabel 3.2, sedangkan kategorisasi AQ berdasarkan skor dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.2

### Blueprint ARP (*Adversity Response Profile*)

No	Aspek	No Item		Σ diskor
		F	UF	
1.	Control	1a, 6a, 8a, 9a, 16a, 18a, 19a, 26a, 28a, 29a	10a, 13a, 17a, 23a, 27a	10
2.	Origin-Ownership	1b, 6b, 8b, 9b, 16b, 18b, 19b, 26b, 28b, 29b	10b, 13b, 17b, 23b, 27b	10
3.	Reach	2a, 4a, 7a, 11a, 12a, 14a, 15a, 21a, 22a, 24a	3a, 5a, 20a, 25a, 30a	10
4.	Endurance	2b, 4b, 7b, 11b, 12b, 14b, 15b, 21b, 22b, 24b	3b, 5b, 20b, 25b, 30b	10
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

Tabel 3.3

## Kategorisasi AQ Berdasarkan Skor AQ

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
>59	<i>Quitter</i>
60-94	<i>Quitter-Camper</i>
95-134	<i>Camper</i>
135-165	<i>Camper-Climber</i>
166-200	<i>Climber</i>

Sedangkan alat yang digunakan dalam mengukur tipe kepribadian Jung atau variabel tergantung adalah MBTI (*Myers-Briggs Type Indicators*) yang dapat menghasilkan tipe kepribadian berdasarkan teori kepribadian Carl Gustaf Jung. MBTI sendiri terdiri dari 60 item yang masing-masing terdiri dari dua pernyataan yang bertolak belakang sehingga pada akhirnya akan didapatkan skor yang dominan diantara beberapa aspek yang berlawanan, yaitu: *inteoversion-ekstraversion*, *sensing-intuiting*, *thinking-feeling*, *judging-perceiving*. Blueprint masing-masing tipe dalam MBTI dapat dilihat pada tabel 3.4, sedangkan tipe dominan dari masing-masing aspek dapat dilihat melalui standar skor pada tabel 3.5.

Tabel 3.4

## Blueprint MBTI

No	Aspek	No Item	$\Sigma$
1.	<i>Introversion-extraversion</i>	2, 5, 7, 10, 11, 15, 20, 28, 29, 31, 35, 38, 45, 52, 60	15
2.	<i>Sensing-Intuiting</i>	6, 8, 13, 16, 18, 22, 25, 27, 34, 36, 41, 43, 46, 51, 53	15
3.	<i>Thinking-Feeling</i>	4, 9, 14, 17, 23, 30, 32, 37, 39, 42, 48, 49, 55, 57, 58	15
4.	<i>Judging-Perceiving</i>	1, 3, 12, 19, 21, 24, 26, 33, 40, 44, 47, 50, 54, 56, 59	15
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>

Tabel 3.5

## Kategorisasi AQ Berdasarkan Skor AQ

Aspek	Skor	Kategori
<i>Introversion-extraversion</i>	$x \geq 7$	<i>Ekstraversion</i>
	$x < 7$	<i>Introversion</i>
<i>Sensing-Intuiting</i>	$x \geq 7$	<i>Sensing</i>
	$x < 7$	<i>Intuiting</i>
<i>Thinking-Feeling</i>	$x \geq 7$	<i>Thinking</i>
	$x < 7$	<i>Feeling</i>
<i>Judging-Perceiving</i>	$x \geq 7$	<i>Judging</i>
	$x < 7$	<i>Perceiving</i>

**G. RELIABILITAS DAN VALIDITAS**

AQ diukur dengan menggunakan *adversity response profile* (ARP) yang telah diujicobakan pada responden di lebih dari 51 negara dan menunjukkan sifatnya yang universal dan mudah diaplikasikan di berbagai budaya. Dalam studi yang diselenggarakan oleh ahli psikometri independen

yang telah dilatih di *Educational Testing Service* (ETS) di Amerika Serikat, ARP menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas yang diukur dengan alpha Cronbach menunjukkan skor 0,91 yang berarti sangat reliabel digunakan dalam pengukuran AQ sebagaimana terdapat pada table 3.2.

Tabel 3.6

Estimasi Reliabilitas (alpha) (Peak Learning, 2009)

Skala	Alpha
Control	0,82
Origin-ownership	0,83
Reach	0,83
Endure	0,80
AQ	0,91

Validitas ARP, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen (alat ukur sesuai dengan tujuan pengukuran) akan berbeda pada setiap pengukuran, akan tetapi akan terlihat jelas ketika muncul perbedaan skor AQ yang mencolok antara skor tinggi dan rendah. Validitas diskriminan (tidak mengukur konstruk lain di luar AQ untuk menghindari *overlapping* antar konstruk lain yang sejenis) disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.7

Korelasi internal pada skor skala (N=1743) (Peak Learning, 2009)

	C	O	R	E	AQ
C	1,000				
O	0,494	1,000			
R	0,313	0,275	1,000		
E	0,349	0,323	0,724	1,000	
AQ	0,727	0,723	0,760	0,781	1,000

Korelasi tertinggi terdapat pada skor skala antara *reach* dan *endurance* yaitu 0,724. Meskipun keduanya memiliki korelasi yang cukup tinggi, akan tetapi masih mengukur konstruk yang berbeda, yaitu *reach* yang berkaitan dengan merekpon kesulitan di berbagai situasi atau keadaan sedangkan *endurance* di berbagai waktu.

Studi tentang reliabilitas dan validitas MBTI untuk mengukur tipe kepribadian seperti yang disebutkan oleh Drs. Gordon Lawrence and Charles Martin, dan hasilnya menunjukkan reliabilitas MBTI sama atau lebih baik daripada instrumen kepribadian yang lain, melalui test-retest diketahui 75% tipe yang dihasilkan akan menunjukkan hasil yang sama dengan prosentase 75-90%. (Lawrence & Martin)

## H. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang dikumpulkan dengan instrumen pengumpulan data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu tipe kepribadian Carl Gustaf Jung dengan variabel terikat yaitu *adversity quotient*, karena variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 4 tipe dikotomi kepribadian, maka teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda, untuk mengetahui sejauh mana ke-empat tipe ini mempengaruhi *adversity quotient* seseorang. Dalam hal ini penghitungan dan analisis dibantu program SPSS 16.0 *for windows*.

### 1. Uji asumsi

Sebagai syarat penggunaan statistik parametrik, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh:

- a. Uji normalitas: dimana nilai Y didistribusikan secara normal terhadap nilai X. Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang digunakan untuk normal tidaknya sebaran adalah jika  $p > 0,05$  maka dikatakan normal, dan jika  $p < 0,05$  maka data dikatakan tidak normal.
- b. Uji multikolinearitas: dimana antara variabel X (independent) tidak boleh saling berkorelasi. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel independent.
- c. Uji heteroskedastisitas: dimana variasi di sekitar garis regresi seharusnya konstan untuk setiap nilai X. Langkah ini diambil untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X dan Y. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor subjek berdasarkan norma yang telah ditentukan.

## 3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk memberikan gambaran tentang bagaimana variabel X1, X2, X3 dan X4 dengan Y, maka teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Suatu variabel dapat diramalkan dari variabel lain jika antara variabel yang diramalkan (kriterium) dan variabel yang digunakan untuk meramalkan (prediktor) terdapat korelasi yang signifikan. Dalam penelitian ini terdapat 4 prediktor, yaitu tipe kepribadian *introversion-extroversion*, *sensing-intuiting*, *thinking-feeling*, *judging-perceiving*. Persamaan regresi dua prediktor:  $Y = a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + K$

Kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi p yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi. Dikatakan signifikan jika probabilitas yang didapatkan ada pada kisaran  $p \leq 0,05$  atau  $p \leq 0,01$ .